

Keselamatan di Balik Penghukuman: Menelisik Situasi Sosial Kitab Mikha

Melvin Malau

Alumnus Pascasarjana Prodi Doktor Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, Jawa Barat

melvinmalau@gmail.com

Abstract: *The texts in the Book of Micah give rise to several interpretations. From several interpretations, it was written that there was a period of background in different social situations and that influenced the writing, reconstruction of the text and message of theology. First, there is a shift in the social, political, economic and religious situation. Second, these texts consist of several ideas, contents and combinations. This paper presents a reading of Micah chapters 1-7 in a social historical setting by considering its theological consequences. The research in this paper uses the social history analysis method to discuss texts as a form of meaningful language to communicate between writers, editors, composers and listeners. The sources found are available to reconstruct the social world of ancient Israel. The results of the study emphasize that the themes of salvation after the condemnation of Micah chapters 1-7 are combined, edited during the three periods of social history namely the period pre-exile, in-exile and post-exile.*

Keywords: *condemnation; exile; Old Testament; Micah; salvation; social history*

Abstrak: Teks-teks dalam Kitab Mikha menimbulkan beberapa penafsiran. Dari beberapa penafsiran dituliskan adanya periode latar belakang situasi sosial yang berbeda dan mempengaruhi kepenulisan, rekonstruksi peredaksian teks dan pesan teologi. Pertama, adanya pergeseran situasi sosial, politik, ekonomi, dan agama. Kedua, teks-teks ini terdiri dari beberapa ide, isi dan penggabungan-penggabungan. Tulisan ini memperlihatkan sebuah pembacaan Mikha pasal 1-7 dalam setting sejarah sosial dengan mempertimbangkan konsekuensi teologisnya. Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode analisis sejarah sosial membahas teks-teks sebagai bentuk bahasa yang bermakna untuk berkomunikasi antara penulis, redaktur, komposer dan pendengar. Sumber-sumber yang ditemukan tersedia untuk merekonstruksi dunia sosial Israel kuno. Hasil dari penelitian menekankan bahwa tema-tema keselamatan setelah penghukuman Mikha pasal 1-7 digabungkan, diredaksi selama tiga periode sejarah sosial yaitu masa sebelum pembuangan, pembuangan dan setelah pembuangan.

Kata kunci: keselamatan; Mikha; pembuangan; penghukuman; situasi sosial

1. Pendahuluan

Keterangan yang tertulis pada Mikha 1:1 menuliskan bahwa kitab ini ditulis oleh seorang bernama Mikha¹ yang berasal dari Moreshet-Gath (1:14), letaknya di Barat Daya Yerusalem. Kitab Mikha adalah kumpulan unit *literary*² terdiri dari struktur, gaya, dan tema yang

¹Kitab yang memberikan keterangan mengenai nama Nabi Mikha yaitu sebagai berikut: Hakim-hakim 17-18 Mikha adalah hakim, 1 Tawarikh 5:5 keturunan Ruben, 1 Tawarikh 8:34; 2 Samuel 9:12 Mikha adalah cucu Saul, 1 Tawarikh 9:15 Mikha adalah seorang Lewi dari keluarga Aseph, 1 Tawarikh 23:20 Mikha adalah seorang Kohat, 2 Tawarikh 34:20 Mikha adalah seorang utusan Yosia, 1 Raja-raja 22:8 Mikha adalah seorang nabi pada zaman Ahab, Nehemia 10:11 Mikha adalah seorang yang menyegel perjanjian dengan Nehemia, sedangkan Nabi Mikha yang dibahas kali ini hanya dua kali disebut namanya yaitu Mikha 1:1 dan Yeremia 26:18.

²James L. Mays, *The Old Testament Library Micah A Commentary*, 2.

menunjukkan kekhasannya.³ Sebagai contoh, pada pasal 1:6-7 pesannya ditulis sebelum jatuhnya Samaria pada tahun 722 sM, namun di bagian yang lain seperti pada pasal 4:9-5:1 justru menggambarkan krisis Assyria pada tahun 701 sM⁴ apabila dicermati narasi teks-teks itu mengalami pergeseran situasi sosial, politik, ekonomi, dan agama yang terjadi di dalam masyarakat.

Pergeseran *setting* sosial ini ditegaskan pula dalam 1:16, 2:14, 10 ketika ancaman pengasingan disampaikan. Pandangan ini didukung dengan keterangan Yeremia 26:18 yang menuliskan bahwa Mikha bernubuat pada zaman Hizkia⁵ yang nubuatannya meramalkan akan kejatuhan Yerusalem (bnd. Mikha 3:12) berbeda dengan teks 2:12-13 yang menuliskan setting keluar dari pembuangan. Pergeseran setting sosial ini didukung dengan adanya pandangan tradisional yang mengatakan bahwa Mikha 1-3 merupakan materi yang disampaikan oleh Nabi Mikha. Pandangan ini masih dikritisi karena kata ganti yang digunakan seperti pada pasal 2:6-11 dan pasal 3:5-8 menggunakan kata “aku” tampaknya sudah mengalami peredaksian dari redaktur kemudian.⁶ Selain itu pendapat Smith yang mengutip pandangan Ewald⁷ yang menuliskan bahwa Mikha 4-5 merupakan tulisan dari nabi lain dengan perbedaan setting sosial dan pesan teologi yang disampaikan. Teks Mikha 4-5 menuliskan mengenai penyelamatan bersyarat⁸ yang berbeda dengan berita kecaman pada pasal 3:1-12. Demikian pula dengan teks Mikha 6-7 merupakan karya nabi lain yang hidup pada masa-masa kelam pemerintahan Manasye. Pandangan ini didukung oleh argumentasi Welhausen bahwa teks 7:7-20 merupakan tambahan redaktur pada masa pembuangan.⁹ Kemudian ditulisnya tema yang berselang seling antara penghukuman dan keselamatan bagi umat dengan periode setting yang berbeda, sebagai berikut:

- 1:2-2-11: Bencana berupa penghakiman terhadap Israel dan Yehuda, kritik sosial
- 2:12-13: Keselamatan bagi sisa Israel
- 3:1-12: Bencana Sion dan Yerusalem menjadi tumpukan puing-puing
- 4:1-5:14: Keselamatan Ziarah bangsa-bangsa ke Sion, pedang menjadi bajak, Mesias dari Betlehem
- 6:1-7:7: Bencana Ucapan intruksional, proklamasi bencana terhadap Yerusalem
- 7:8-20: Keselamatan bagi Yerusalem, penghakiman dunia”¹⁰

Komposisi kitab ini menghadirkan pertanyaan bagaimana rekonstruksi penyusunan kitab ini sehingga menuliskan tema tulisan yang sistematis. Apakah pembagian teks-teks tersebut berdasarkan situasi kehidupan yang berbeda-beda. Melalui tulisan dalam artikel ini

³Ibid, 2.

⁴Robert B. Chisholm, Jr, *Interpreting the Minor Prophets*, 131.

⁵Delbert R. Hillers, 1. Yeremia 26:18 memberi tahu kita keterangan bahwa Mikha meramalkan kejatuhan Yerusalem (bdk. Mikha 3:12) pada masa pemerintahan Hizkia (715-687 SM). Ralph L. Smith, 5.

⁶Jan Christian Gertz dkk, *Purwa Pustaka Ekplorasi ke Dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*, 591.

⁷Ralph L. Smith, *Word Biblical Comentary Micah-Malachi* Volume 32, 6.

⁸Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation the Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplement to Vetus Testamentum Lxxxv*, (Lieden, Boston, Koln: Brill, 2001), 3.

⁹Ibid, 6.

¹⁰Jan Christian Gertz dkk, 590.

penulis akan membahas mengenai pengkomposisian kitab berdasarkan periode situasi kehidupan teks yang mengalami peredaksian sehingga menciptakan pesan teologi.

2. Metode Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode analisis sejarah sosial membahas teks-teks sebagai bentuk bahasa yang bermakna untuk berkomunikasi antara penulis, redaktur, komposer dan pendengar. Sumber-sumber yang ditemukan tersedia untuk merekonstruksi dunia sosial Israel kuno.

3. Pembahasan

Komposisi Kitab Mikha

Melalui komposisi kitab Mikha narasi yang dituliskan berupa ramalan malapetaka yang bergantian dengan pengharapan. Kitab Mikha dibagi dalam tiga lapisan dan masing-masing lapisan tersebut memiliki tema tersendiri.¹¹ Mikha 1:2-3:12 tergolong kitab penghukuman diselingi oleh nubuatan keselamatan dalam Mikha 2:12-13. Nubuatan penghakiman dalam Mikha 3 diikuti oleh janji mengenai keselamatan yang terdapat dalam Mikha 4-5 yang diselingi dengan sindiran yang mengandung bencana.¹² Sementara Mikha 6:1-7:20 tergolong dalam kitab pertentangan dan perdamaian.¹³ Sebagai penutup kitab yang menuliskan nubuatan malapetaka bergantian dengan nubuatan keselamatan.¹⁴ Narasi nubuatan akan penghukuman dan keselamatan dituliskan oleh B. Stade seperti yang dikutip oleh Wagenaar¹⁵

*That only the unequivocal proclamation of judgment in Micah 1-3, with the exception of 2:12-13, may be assigned to the eighth century prophet. The proclamation of judgement in Micah 6:1-7:6 atems, according to him, from a prophet who lived in the days of Manasseh. The oracles of salvation in Micah 2:12-13 and Micah 4-5 are dated by him to the exile and post-exile period.*¹⁶

Nubuatan malapetaka dan nubuatan keselamatan membentuk penyatuan teks-tes kitab secara keseluruhan.¹⁷Bagian yang pertama dan ketiga menuliskan nubuatan akan malapetaka (penghukuman) yang sangat panjang kemudian diikuti oleh nubuatan pengharapan yang relatif singkat. Sedangkan pembagian kedua justru sebaliknya, nubuatan malapetaka (penghukuman) pendek sedangkan nubuatan pengharapan jauh lebih panjang. Willis berpendapat, komposisi Kitab Mikha menunjukkan pola konsentris A (1-2) B (3-5) A (6-7) sebagai berikut.

The first and third sections show striking similarities. They are composed of four sections each: (a) lawsuit (1:2-7; 6:1-8), (b) lament (1:8-16; 7:1-6), (c) explanation (Begründung) for the impending judgement (2:1-11; 6:9-16), and (d) oracle of

¹¹Francis F. Andersen and David Noel Freedman, *The Anchor Bible Micah A New Translation With Introduction and Comentary Volume 24 E*, 7. Bdk. Robert B. Chisholm, Jr, 131, Delbert R. Hillers, *A Comentary Book of the Prophert Micah*, 8.

¹²Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation: The Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplements to Vetus Testamentum Volume Lxxxv*, 3.

¹³Ibid, 7. Bdk. Ralph L. Smith, *Word Biblical Comentary Micah-Malachi Volume 32*, 8.

¹⁴Ibid, 3.

¹⁵Ibid, 3.

¹⁶Ibid, 3.

¹⁷Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation: The Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplements to Vetus Testamentum Volume Lxxxv*, 3.

salvation (2:12-13; 7:7-20). The composition of the middle section is clearly different. The doom section consists of three parallel announcements of judgement (3:1-4; 3:5-8; 3:9-12). The hope section comprises seven parallel oracle of salvation which contrast the present hopeless situation with the future divine deliverance (3:9-4:5; 4:6-8; 4:9-10; 4:11-13; 4:14-5:6-8; 5:9-14).¹⁸

L.C. Allen juga mengamati dan menemukan ada tiga susunan dari Kitab Mikha. Pertama, 1:2-2:13, kedua, 3:1-5:14, ketiga, 6:1-7:20. Dia berpendapat bahwa Kitab Mikha secara keseluruhan mengungkapkan struktur konsentris. Pembagian struktur ini dapat disusun sebagai berikut: A 3:1-4:5, B 4:6-8, C₁ 4:9-10, C₂ 4:11-13, C₃ 4:14-5:5, B' 5:6-8, A' 5:9-14. Sejajar dari B 4:6-8 dan B' 5:6-8 Pada bagian A 3:1-4:5-6 menunjukkan skala yang jauh lebih besar pergantian yang sama antara proklamasi penghakiman dengan nubuatan keselamatan. Penghubung susunan pusat kitab terdapat dalam tiga bagian kesejajaran perikop C₁ 4:9-10, C₂ 4:11-13 dan C₃ 4:14-5:5.¹⁹

Sejarah Peredaksian dan Sosial Kitab Mikha

Narasi yang dituliskan secara bergantian antara nubuatan malapetaka dengan pengharapan dalam Kitab Mikha adalah hasil dari sejarah sastra yang panjang. Nubuat-nubuat yang berbeda itu berasal dari kelompok di zaman yang berbeda pula.²⁰ Proses sejarah sastra yang terjadi dalam beberapa tahap.

Pertama, sejarah perkembangan kitab ini dimulai dengan sekumpulan kecil orasi penghakiman yang diucapkan oleh Nabi Mikha dalam 3:1-4, 5-8, 9-12. Nubuat ini menyajikan sebuah dakwaan terhadap para pemimpin saat itu. Karena pengerjaan ulang nubuat dalam 3:1*, 4*, 5*, 8*, (11) tidak menyingkapkan pengaruh Deuteronomistik, kumpulan teks ini merupakan karya periode sebelum pembuangan. Kumpulan narasi ini merupakan karya nabi sendiri yang ditulis sebagai rangkaian ucapan dari Nabi Mikha dalam 1:3-5a, 8-15; 2:1-4*, 6-11*; 3:1-4*, 5-8*, 9-12*. Perkataan ini pada awalnya dibentuk dari pesan dan mungkin telah dicatat langsung dari perkataan sang nabi. Perkataan ini bukanlah kata-kata YHWH tetapi sebagai ucapan kemarahan nabi yang berpihak kepada umatnya, yaitu para petani kecil di Yudea. Situasi kehidupan yang terjadi pada masa ini dapat ditelusuri dengan mengumpulkan informasi mengenai sejarah sosial teks yang meliputi: situasi sosial, politik, ekonomi dan keagamaan pada periode tersebut.

Situasi sosial yang terjadi di Yehuda pada masa nabi berorasi didominasi oleh orang-orang yang memegang jabatan dalam pemerintahan (raja), pemimpin agama, ahli hukum dan penguasa ekonomi.²¹ Sementara penduduk lainnya berada dalam strata sosial yang miskin.²² Kekayaan sumber daya alam Yehuda tidak menjamin kesejahteraan bagi

¹⁸Ibid, 7.

¹⁹Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation: The Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplements to Vetus Testamentum Volume Lxxxv*, 9-10.

²⁰Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation: The Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplements to Vetus Testamentum Volume Lxxxv*, 28.

²¹Juan I. Alfaro, *Justice and Loyalty: International Theological Commentary Micah*, 7-8. Bdk. Ralph L. Smith, *Word Biblical Commentary Micah-Malachi Volume 32*, 5.

²²Karel Martinus Siahaya, "Dampak Sosial Politik Terhadap Perkembangan Ekonomi Umat Allah Zaman Perjanjian Lama," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 12-26.

semua penduduk karena kaum pejabat melayani masyarakat bukan untuk kepentingan masyarakat tetapi kepentingan diri sendiri dan kelompok. Akibatnya, masyarakat terus berada di bawah garis kemiskinan khususnya anak yatim, janda yang tidak memiliki apa-apa baik kepemilikan tanah dan harta yang lain.

Para pemilik tanah melakukan penindasan bahkan dengan cara yang tidak jujur (Mikha 2:1, 9) para hakim tidak memberikan keadilan bagi orang miskin untuk mendapatkan hak mereka karena para penguasa ekonomi sudah menyogok para hakim (bnd. Mikha 3:1-4, 9-11 dan Yesaya 1:21-23, 5:23, 10:1-4). Sementara itu, orang kaya hidup dalam kemewahan, tanpa memiliki integritas atau kepedulian terhadap nasib saudara-saudara mereka yang kurang beruntung bnd. Yesaya 3:16 juga 4:1, 5:11 dan 20-23.²³ Perilaku umat seperti ini bukan berarti tidak ada penyebab, mereka melakukan ini karena sama seperti di Israel, agama resmi tidak menawarkan efek jera atau teguran. Selain itu lagi kebijakan negara lebih menguntungkan para bangsawan, kultus yang rumit dan adanya anggapan bahwa tuntutan Yahweh dapat dipenuhi dengan ritual dan pengorbanan semata sebagai gratifikasi²⁴, sedangkan kehidupan praktis tidak diperhatikan.

Perilaku ketidakadilan dilakukan oleh penguasa kepada masyarakat (2:1-2, 8-9, 3:2-3, 9-11, 7:2-6).²⁵ Para penguasa memanipulasi hukum yang benar secara lembaga namun berperilaku tidak adil. Sehingga orang-orang lemah semakin tertindas. Bukan hanya ketidakadilan tetapi keluhan nabi dilakukan dengan menegur para pemimpin agama karena mendapatkan kekayaan mereka dengan mengorbankan praktek keagamaan yang murni. Para Nabi dan Imam profesional dari tempat pemujaan setempat berperilaku lebih seperti pedagang dari pada seperti pelayan Tuhan.²⁶ Situasi ini terjadi pada masa pemerintahan Yerobeam II di Israel (786-746) sM. dan Uzia memerintah di Yehuda (767-739 sM.) Kedua kerajaan dengan leluasa mengembangkan dan memperkuat ekonomi internal mereka dan juga didukung karena tidak ada gangguan dari luar negeri. Uzia, memiliki kesempatan untuk menaklukkan daerah di wilayah Filistin, dekat perbatasan Mesir, serta di sekitar Transjordan. Ia membentengi kota-kota perbatasan dan memperluas pengamanan ke arah selatan dengan membangun pelabuhan Elath.²⁷

Pada periode ini terdapat empat kelompok yang bertanggung jawab atas kondisi ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat diantaranya:

- (1) *Political Powers: princes, elders, military officials who exploited the people and used their power to steal and abuse. They were not public servants or shepherds, but wolves tearing apart their victims, the poor common people.*
- (2) *Judicial powers: judges, elders who had made justice a convenient commodity for their enrichment. They did not defend the rights of the poor but sold themselves to the highest bidders.*

²³Jhon Bright, 261.

²⁴Ibid, 261.

²⁵Juan I. Alfaro, *Justice and Loyalty: Internasional Theological Comentary Micah*, 7.

²⁶Ralph L. Smith, *Word Biblical Comentary Micah-Malachi* Volume 32, 5.

²⁷Ibid, 5.

- (3) *Religious powers: priests and prophets whose real god was money. With their attitude and for their own interests they had made the temple worship an obstacle to the true conversion of the people.*
- (4) *Economic powers: the rich landowners, hoarders and merchants who deceived, stole, and cheated through every conceivable means, without regard for the most basic rights and dignity of the poor.*²⁸

Kelompok-kelompok ini dalam pemerintahan meningkatkan kekuatan dengan cara menaikkan pajak dalam negeri untuk memperkaya diri dan berkoalisinya dengan pemerintahan Asyur²⁹

Pedagang yang tidak jujur bisa meningkatkan laba mereka dengan menambahkan bobot yang ringan untuk menyeimbangkan produk yang mereka jual dan bobot yang berat untuk menyeimbangkan emas yang mereka tetapkan sebagai bahan produk dagang. Dibalik kemakmuran tersebut, ternyata dalam kehidupan sehari-harinya hanya orang-orang berpengaruh (pemimpin agama, politik, peradilan, penguasa ekonomi (pengusaha) yang menikmati kemakmuran dalam negeri). Keterangan ini memberikan gambaran bahwa orang-orang tidak berdaya (orang miskin, janda, yatim piatu) tetap berada pada tarap hidup masih miskin.

Hukum tahun Yobel dan ketentuan untuk orang yang tidak berdaya atau orang miskin, janda, yatim piatu, orang asing-semuanya dilupakan. Karena tidak ada sistem peradilan yang efektif yang ditegakkan, sehingga kelompok yang kuat semena-mena menindas yang lemah.³⁰ Dari sini dapat dikatakan bahwa tidak selamanya kemakmuran dapat menjawab masalah dalam negeri. Buktinya, justru dengan kekayaan dan kemakmuran yang dialami bangsa Israel khususnya di Yehuda mereka lupa diri bahkan lebih parahnya mengorbankan orang lain untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya.³¹

Melalui teks Mikha 3:12 menuliskan orasi nabi akan kehancuran Yerusalem dan Bait Allah³² Orasi ini disampaikan untuk mengkritik kultus yang palsu.³³ Ibadah yang benar di hadapan Allah bukan sekedar perayaan namun juga selaras dengan kehidupan sosial yang benar dan adil. Ibadah yang benar Pendapat G. Cornfeld seperti yang dikutip oleh Smith menyatakan bahwa praktik penyembahan berhala yang luas di tengah bangsa Israel menyingkapkan busuknya spiritual yang mencolok. Penemuan arkeologi patung dewi telanjang dengan desain rambut terukir telah ditemukan oleh ahli di situs arkeologi Palestina yang berasal dari tahun 2000 hingga 700 sM. Hal inilah yang melatarbelakangi menjamurnya praktek praktek ibadah orang Kanaan di Israel pada masa itu³⁴ lebih

²⁸Juan I. Alfaro, *Justice and Loyalty: Internasional Theological Comentary Micah*, 7-8.

²⁹Bruce K. Waltke, *A Comentary on Micah*, 56.

³⁰Ralph L. Smith, *Word Biblical Comentary Micah-Malachi Volume 32*, 5.

³¹Th. C. Vriezen, *Agama Israel Kuna* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 219-220.

³²Ibid, 134. Bdk. Klaus Koch, *Kitab Agung Sejarah Penyusunan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 42.

³³Mikha juga menentang sistem persembahan korban bdk. Mikha 6:6. Menurut Mikha, ibadah yang sejati mengandung tiga unsur: yaitu berlalu adil, mencintai kesetiaan, dan hidup rendah hati di hadapan Allah bdk. Mikha 6:8. Vriezen, *Agama Israel Kuna*, 230.

³⁴Ralph L. Smith, *Word Biblical Comentary Micah-Malachi Volume 32*, 5. Band. William Foxwell Albright, *Archeology and the Religion of Israel: The Old Testament Library*, (Louisville, London: Westminster Knox Press, 2006), 36-37.

parahnya lagi, bahwa praktek sinkretism ini pelakunya adalah pemimpin Negara itu sendiri, seperti yang dituliskan oleh Vriezen:

Pada waktu Ahaz berkunjung ke Damsyik dalam rangka penghormatan kepada raja yaitu Raja Tiglar-Pileser, Raja Ahaz kemudian melihat mezbah yang mungkin tempat sarana kultus Matahari. Kemudian, Ahaz meniru kultus tersebut kemudian didirikan menggantikan bait suci Yerusalem menggantikan mezbah Yahweh yang digeser ke tempat lain bdk. 2 Raj 16:10. Ahaz juga mengambil alih kebiasaan mempersembahkan korban berupa anak yang berasal dari dunia Semit barat.³⁵

Orasi nabi disampaikan kepada umat³⁶ untuk menyampaikan dosa-dosa di Yehuda karena mereka menyembah dewa-dewa Asyur. Perilaku umat ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap perjanjian dengan Yahweh sebagai Tuhan atas tanah Israel³⁷ Demikian pula para penguasa menempatkan Bait Allah hanya sebagai simbol dalam seluruh kehidupan umat Israel tetapi yang sebenarnya mereka tidak taat kepada Allah.³⁸

Kedua, Pada periode sebelum pembuangan, kumpulan teks ini mengalami perluasan melalui serangkaian kata-kata penghiburan dalam 2:12-13, 4:6-5:4a, 5b, 6-7. Teks-teks penghiburan dalam 4:9-5:5* merupakan hasil dari sejarah sastra yang panjang. Setelah ditelusuri teks 4:9-10 α_1 , mengalami peredaksian karena menuliskan situasi kehidupan setelah pembuangan. Pada awalnya teks ini dituliskan ketika periode pembuangan dan mengalami perubahan menjadi kata penghiburan dengan penambahan dari 4:10 $\alpha_1\beta$. Pada periode pembuangan akhir teks ini ditambah dengan 4:11-13, 4:14-5:5*. Profil teologis periode pembuangan dari kumpulan teks-teks ini ditentukan oleh tema-tema Allah yang duduk di Sion (4:7) dan Mesianisnya (4:8, 5:1-3) yang akan mengumpulkan sisa Israel (4:6-7a, 5:2, 6-7).

Selanjutnya pada periode pembuangan di Babilonia kumpulan teks ini dikompilasi dengan perkataan nabi yang diteruskan dalam 1:10-13a, 14-15 dan 2:1-3*, 4*, 8-10*. Dalam perkembangan revisi, teks-teks ini menyingkapkan pengaruh Deuteronomistik yaitu: Teks 1:1*, 3-9, 13b, 16 dan 2:5, 6, 7, 11, 2:3, 4, 10. Perkataan itu meliputi tiga nubuat dari waktu kekalahan dalam 4:9-10 α_1 , 4:11 + 13 α_1 , 4:14 dan sebuah nubuatan pembuangan di pasal 4:8 α . Masing-masing telah dilengkapi dengan nubuat keselamatan 4: α dengan 4:6 α^* + 7 α , 4:11 + 5:1 α + 3. Perkataan mengenai Sion dalam 1:16 dan nubuat keselamatan dalam 2:12 juga ditambah dalam periode ini. Pada zaman pengepungan Babel di Yerusalem kumpulan ini diperbaiki karena orasi nabi belum digenapi pada hari dan zamannya, Yerusalem belum jatuh, tetapi pada saat krisis Babel, kata-kata itu sudah diberi makna yang baru, melalui perbaikan, perluasan dan penambahan teks sebagai kontribusi dengan setting yang terjadi.

Pada periode pembuangan Babel kumpulan teks ini diperluas oleh serangkaian nubuat keselamatan dalam 4:8-5:3. Pengantar dalam 4:8 diikuti oleh tiga nubuat yang menandai masa peralihan dari kesengsaraan kepada keselamatan 4:9-10, 4:11-12, 4:14-5:1

³⁵Th. C. Vriezen, 224.

³⁶H. H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 192009), 118-119.

³⁷Jhon Bright, *A History of Israel: Old Testament Library*, 262.

³⁸Ibid, 259.

+ 3. Mikha 4:8-5:3 mungkin berasal dari penggabungan tradisi lisan yang berisi nubuat keselamatan dan digunakan dalam ibadah di tempat kudus yang hancur oleh komunitas kecil yang tersisa di Yerusalem. Hadirnya para penyunting Deuteronomistik terbaca melalui kritik kenabian yang ditambahkan dalam 1:5, 7a, 13b, 2:10* dengan pelanggaran keagamaan dan militer. Demikian pula ditulisnya liturgi *theophany* dalam 1:3-4 merupakan hasil penyuntingan Deuteronomistik.

Ketiga, pada hari-hari peresmian Bait suci kedua pada tahun 515 sM, orasi nabi tidak lagi mengungkapkan harapan politis namun lebih kepada aspek keagamaan dalam bentuk liturgi nubuat pengadilan yang dialamatkan untuk melawan bangsa-bangsa.³⁹ Situasi kehidupan pada masa pembuangan dan awal pasca pembuangan, orasi nabi diperluas dengan serangkaian nubuat keselamatan. Ucapan penghakiman dalam Mikha 3:12⁴⁰ ditambah dengan nubuat keselamatan dalam 4:9-5:1, 3-4a + 5b. Mengingat pengepungan dan kejatuhan Yerusalem pada tahun 587 sM. Maka nubuat eskatologis di 5:6-7, 9-12 termasuk dalam kumpulan teks berasal dari lingkungan di Yerusalem yang melihat ke masa depan yang baru.

Sedikit sekali informasi sejarah yang menerangkan keadaan sosial berkaitan dengan keadaan dalam negeri Yehuda pada saat penguasaan bangsa Babel. Keterangan kitab Yeremia dan Yehezkiel memberikan situasi sosial bagaimana tahun-tahun awal orang-orang buangan merasakan keadaan terjepit karena dikuasai oleh bangsa asing, walaupun demikian komunitas Yahudi masih ada di sana.⁴¹ Dokumen-dokumen resmi yang dimiliki kerajaan Yudea tidak diizinkan dibawa serta dengan gulungan-gulungan pribadi ketika berada di Babel. Mengingat bahwa Babilonia sebagai salah satu tempat tujuan untuk mengasingkan Yehuda dari tanah air mereka. Namun, bangsa Babilonia memperbolehkan mereka untuk tinggal sehingga identitas mereka tetap terpelihara.⁴² Identitas itu ditandai dengan terciptanya beberapa struktur dasar masyarakat, adanya lembaga para tertua juga agaknya tetap utuh seperti yang diceritakan dalam kitab Yeremia dan Yehezkiel dan dalam komunitas yang tersirat dalam teks-teks setelah pembuangan. Begitu pentingnya mempertahankan identitas yang terpisah-pisah ketika tinggal di antara orang Babilonia. Tradisi inilah yang menjadi penekanan para imam untuk mempertahankan tradisi identitas keagamaan dalam kehidupan sosial umat seperti: sunat, ketaatan pada Sabat, dan hukum tentang makanan.⁴³

Namun keadaan masyarakat yang di buang, berbeda dengan mereka yang tetap tinggal di dalam negeri. Bagi mereka yang dibuang, kejatuhan Yehuda berarti peristiwa itu sudah merusak tatanan sosial. Mereka tidak sekedar kehilangan rumah, tetapi tanah dan

³⁹Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation: The Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplements to Vetus Testamentum Volume Lxxxv*, 28-29.

⁴⁰James Nogaski, *Literary Precursors the Book of Twelve*, diterbitkan. Otto Kaiser, (Berlin: Walter de Gruiter & Co, 1993), 141-142.

⁴¹Paula M. Mncutt, 186.

⁴²Ibid, 187.

⁴³Ibid, 187.

lebih menyedihkan lagi bahwa mereka dipisahkan dari klan bahkan keluarga⁴⁴ Sejarah Kekaisaran Neo-Babilonia meluas dari tahun 625 hingga tahun 539 sM. Rentang waktu ini sangat penting bagi Israel. Sumber-sumber latar belakang sejarah ditandai pada saat peningkatan kekuasaan Neo-Babilonia di bawah Nabopolassar dan Nebukadnezar pada tahun 604-562 sM. dibuktikan dengan berbagai dokumen kuno dan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dalam kondisi politik yang sederhana.⁴⁵ Namun, sumber mengenai prestasi politik dan militer Babilonia didapat dari kronik-kronik Babilonia, yang mungkin disusun pada periode Persia awal meskipun hanya bertahan dalam salinan Seleukid dikemudian hari. sayangnya, salinan itu terpisah-pisah dalam celah pada waktu sekitar tahun 594-558, 556, 552-550, dan 554-540 sM sehingga sedikit sekali informasi tentang masa pemerintahan Nebukadnezar selama 34 tahun terakhir.⁴⁶

Keempat, pada zaman perpecahan Samaria sekitar tahun 330 sM, teks Mikha pasal 1-5 diperluas dengan Mikha 6:1-7:7. Teks ini berasal dari kelompok pedagang lain pada zaman Persia awal yang menerapkan kritik sosial pada masa Mikha berorasi dan masa pembuangan.. Hubungan editor dalam Mikha 6:1 menghubungkan masalah ini dengan pasal 5:14. Gabungan dari dua kumpulan membuktikan situasi yang diungkapkan dalam nubuat ini, memperkuat argumen Wolff seperti yang dikutip oleh Wagenaar bahwa dua kelompok perdagangan yang berbeda pada masa Persia awal ternyata berhubungan. Akhirnya, kelompok yang bertanggung jawab atas tradisi Mikha 1-5 menyesuaikan dengan Kitab Mikha pada periode setelah pembuangan untuk digunakan dalam liturgi dengan menambahkan tiga mazmur dalam 7:8-10, 14-17, 18-20 yang berfungsi sebagai reaksi komunitas untuk membaca suara kenabian kuno dan yang baru atau yang sekarang. Rangkaian penambahan sastra murni mungkin berasal dari awal abad ke lima (5:4b-5a, 7:4b, 11-12, 13).⁴⁷

Pada tahap terakhir pembentukan kitab kumpulan teks diperluas dan dilengkapi dengan materi mengenai relasi Israel dan bangsa-bangsa. Materi-materi itu meliputi ucapan yang berdiri sendiri dan tambahan editor yaitu: (a) Perkataan tentang bangsa-bangsa 4:1-4, dengan respon liturgi 4:5, 5:4-5, 5:6-7, dan 4:13, yang dilampirkan dalam 4:11-12. (b) Unsur editorial yang mencerminkan tema yang sama 1:2, 5:14. (c) Ucapan tentang sisa 2:12, 4:6-7a, 5:6-7 dan (d) Kata-kata karangan kitab terkait dengan yang terakhir dalam 2:13, 4:7b, 5:2, 5:8. Mays berpendapat bahwa pengumpulan dan pengaturan kitab ini terjadi tidak lama setelah 515 sM. Berbagai bahan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan didengar dalam konteks saksi YHWH terhadap bangsa-bangsa. Penyisipan teks 1:2 mengubah Mikha 1-3 menjadi nubuat melawan bangsa-bangsa. Demikian juga nubuat keselamatan dalam 2:12 diubah menjadi nubuatan penghakiman dengan menambahkan

⁴⁴Philip J. King dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*, trans. Robert Setio dan Atdi Susanto, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 39.

⁴⁵Peter R. Ackroyd, *The Old Testament Library: Exile and Restoration A Study of Hebrew Thought of the Sixth Century BC*, (Bloomsbury Street Londo: SCM Press LTD, 1968), 17.

⁴⁶Rainer Albertz, 47.

⁴⁷Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation: The Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplements to Vetus Testamentum Volume Lxxxv*, 36-38.

2:13. 4:8-5:3 dibingkai dengan dua blok bahan-bahan yaitu 4:1-7 dan 5:4-7. Dalam berjalannya waktu perbaikan ini 5:9-12/13 dipindahkan ke akhir kumpulan. Melalui penambahan 5:14, ancaman dalam 5:9-13 merupakan teks yang ditujukan kepada bangsa-bangsa yang menolak untuk mendengar. Dalam tahap perkembangan, kumpulan Mikha 6-7 dimasukkan ke dalam kitab.⁴⁸ Teks 1:6-7 dan 6-7 ditambahkan ke dalam kumpulan narasi. Dalam proses ini, susunan kalimat dari tes-teks sebelumnya juga diperbaiki. Ditambahkannya teks 1:1b, 1:6-7 yang dipisahkan dari Mikha 2-3 sebagai perlawanan kepada Samaria. Meskipun Mikha 6-7 terdiri dari beberapa kesatuan-kesatuan yang berdiri sendiri, Lescow berpendapat bahwa teks-teks tersebut telah diatur dalam bentuknya yang sekarang sebagai kesimpulan dari Kitab Mikha.⁴⁹

Pada tahap akhir susunan Kitab Mikha 1-5 digabungkan dengan Mikha 6-7 yang juga merupakan hasil dari sejarah sastra yang panjang. Tradisi pembuangan akhir yang merupakan teks yang berdiri sendiri ditemukan dalam 6:2-16 dibingkai oleh 6:1 dan 7:1-6, dan disimpulkan oleh serangkaian teks mazmur dalam Mikha 7:7-10, 14-20, yang melayani penggunaan liturgi dari kumpulan tersebut. Tahap terakhir dari pengembangan kitab ini, menurut Otto karya di lingkungan sekitar Trito-Yesaya. Pemahaman akan masa kini sebagai masa murka Allah, harapan akan rahmat Allah dan harapan akan zaman baru dalam 7:7-10, 14-20 adalah kunci terhadap interpretasi kumpulan-kumpulan bergantian antara berita penghakiman dan berita keselamatan yang disajikan dalam bentuk akhir dari Kitab Mikha.⁵⁰

Struktur dalam negeri setelah jatuhnya Yehuda ditandai dengan berakhirnya kerajaan dan kehancuran bait Allah di Yerusalem.⁵¹ Kerajaan dan bait Allah sebagai simbol Bangsa Israel⁵² sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan umat sudah hancur. Ideologi nasionalis bangsa lambat laun mulai pudar, ditandai dengan tidak karuan dalam menjalankan fungsi mereka sebagai warga negara. Keruntuhan dan dalam beberapa peristiwa yang terjadi, sebagian pemerintah memberikan tempat kepada kaum minoritas. Struktur sosial kelompok yang baru, pemukiman di desa-desa dan kota-kota di Palestina Babilonia ditandai dengan pendudukan kekuatan dunia asing, depotilisasi dan privatisasi kehidupan masyarakat Yehuda, konstitusi sipil sebagai sistem suku, yaitu otoritas hukum di bawah kendali dewan penatua. Susunan dalam kelas sosial dan sekolah agama, distribusi tanah kepada mereka yang tidak memiliki kepemilikan dan sebagainya sehingga membutuhkan penyesuaian kepercayaan baru dalam masyarakat. Perjuangan yang kuat sangat diperlukan dalam membangun khususnya pemulihan kekuasaan dan pertahanan dalam membendung kekuatan musuh.⁵³

⁴⁸Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation: The Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplements to Vetus Testamentum Volume Lxxxv*, 32-34.

⁴⁹Ibid, 29-30.

⁵⁰Jan A. Wagenaar, 38-39.

⁵¹Erhard S. Gertenberger, *Theologies in the old Testament*, 207.

⁵²Peter Ackroyd, *The Old Testament Library: Exile and Restoration A Study of Hebrew Thought of the Sixth Century BC*, 249.

⁵³Ibid, 221.

Dalam keadaan seperti ini, tidak memungkinkan masyarakat untuk mengatur diri mereka apa lagi mengatur masyarakat. Keadaan sosial dalam masyarakat belum stabil. Mereka membutuhkan uluran tangan dari pemerintah untuk kehidupan keseharian dan kebutuhan rumah tanggah. Namun mereka juga tidak banyak berharap dikarenakan sistem pemerintahan belum stabil. Lain halnya dengan yang tinggal di Yehuda, kelompok-kelompok yang terus tinggal di tanah air mereka (lih. Ezra 4:12), dengan hasil bahwa populasi Yehuda mungkin bertambah dua kali lipat pada pertengahan abad kelima. Daftar dalam Ezra pasal 2 Nehemia pasal 7, mungkin daftar sensus penduduk yang sudah direvisi pada waktu periode Nehemia, orang-orang buangan yang kembali dan keturunan mereka serta orang-orang Yahudi yang sudah ada di provinsi itu, menempatkan jumlah populasi pada saat itu sedikit di bawah 50.000 jiwa. Mereka sudah tiba di Yehuda sejak pembangunan bait suci. Daftar ini dan keterangan dari Nehemia pasal 3, menunjukkan bahwa banyak kota di Yehuda sudah dihuni, termasuk misalnya Tekoa, Betzur dan Keilah yang hampir terisi seluruhnya. Penganut kelompok Yahudi juga ditemukan di Yerikho, di wilayah Efraim di sekitar betel (7:32), dan lebih jauh lagi di dataran pantai di sekitar Lydda (ayat 4).⁵⁴

Kembalinya penduduk ke Yehuda justru menimbulkan masalah yang baru, yaitu konflik yang terkait antara orang-orang yang masih tinggal di Yehuda dengan orang-orang yang kembali dari pembuangan. Selain itu, masalah dalam masyarakat juga jumlah populasi perkotaan dan pedesaan. Ketegangan antara Yehuda dan Samaria juga disebutkan karena masalah kekuasaan oleh elit politik dan elit agama yang berusaha menepati posisi penting dalam jabatan pemerintahan. Sehingga muncullah kelompok-kelompok kekuasaan yang kompetitif dalam komunitas Yudea sebagai dasar pengembangan apokaliptis.⁵⁵

Kondisi umat tidak memiliki pemimpin, namun dalam mempertahankan komunitas, mereka masih mempertahankan kebiasaan lama. Yaitu, mereka memiliki kelompok-kelompok suku yang masing-masing memiliki pemimpinnya atau lebih tepat kepala suku. Kepala suku inilah dalam komunitas keluarga yang biasa bertemu dengan pembesar dalam tingkat kota. Dimana kepala kelompok atau kepala suku inilah yang mewakili masyarakat untuk menghadap raja apabila ada urusan yang berkaitan dengan berjalannya kehidupan masyarakat.⁵⁶ Pada saat zaman Yehezkiel, para penatua secara khusus muncul sebagai pemimpin kelompok-kelompok orang buangan (bnd. Yeh 14:1, 20:1). Dari keterangan ini, dapat dipastikan bahwa kekaisaran Babilonia masih berkuasa atas umat.

Dalam batas-batas otonomi budaya dan agama yang mereka miliki tersebut, tidak seperti yang dialami pada waktu masih berada di Yehuda. Untuk itu, mereka membentuk sebuah komunitas agama, yang diperintah oleh hukum agama mereka sendiri di bawah pemerintahan para imam mereka.⁵⁷ Bersamaan otoritas sipil dari para penatua atau kepala suku segera dibentuk kepemimpinan spiritual, yang terdiri dari orang-orang seperti para imam dan serikat ahli taurat. Tingkatan para elit ini berhasil mengumpulkan dan

⁵⁴Jhon Bright, 360.

⁵⁵Paula M. McNutt, 200.

⁵⁶Roland de Vaux, 98.

⁵⁷Roland de Vaux, 98.

mengembangkan dalam bentuk tertulis tradisi orang-orang yang sampai sekarang dominan sebagai pemimpin spiritual, kekuasaan kelompok yang baru ini semakin menduduki posisi yang paling penting. Jadi dapat diperkirakan bahwa di Palestina, Babel, Mesir dan mungkin di beberapa negara tetangga, kelompok agama orang-orang Yehuda terbentuk yang semakin terfokus kepada Yahweh Allah mereka dan menjaga jarak dari lingkungan dimana mereka berada.⁵⁸

Ditinjau dari perspektif suku dan iman kepada Yahweh, kelompok yang tinggal dalam kerajaan sama sekali tidak memungkinkan komunitas iman orang-orang Yehuda yang baru bangkit baik dari segi teori apalagi militer dan politik. Akibat dari ketidakstabilan ini, maka Allah Yahweh yang dianut bersama harus menjadi penolong, penasihat, dan hakim pribadi dalam artian yang berbeda dari yang sebelumnya yang diterapkan dalam agama keluarga. Perkembangan ini sebenarnya dapat dibaca dari strata Pentateukh berikutnya atau yang dikenal dengan sebutan karya Deuteronomis-Deuteronomistik. Hampir semua yang ada di Pentateukh dengan gaya peringatan, pengajaran, dan perundang-undangan datang dari masa yang sangat kreatif dari kelompok pembuangan atau pasca-pembuangan di bawah tekanan keadaan, dan juga mereka membawa identitas mereka.⁵⁹

Bentuk dan ritus kultus kembali diperbaiki pada periode pembuangan dan pasca-pembuangan. Dalam keterangan Hag 1-2, Zak 1-8, bait suci dipulihkan dengan biaya yang besar. dengan cara yang dilakukan seperti ini, kultus pusat lama sebagai tempat pengorbanan dalam kesehariannya dapat berfungsi seperti yang telah dilakukan sebelum pembuangan, namun sekarang tidak lagi di bawah tugas negara. Bait suci itu sekarang berfungsi bagi kelompok Israel yang mengaku dan bukan lagi untuk dinasti Daud dan pelestarian Negara, militer dan para pejabatnya. Jika dikaitkan dengan tradisi Israel sebelumnya, hubungan antara bait suci dan komunitas Yahudi sangat kental. Namun, bagaimanapun, karena bait suci itu juga merupakan satu-satunya suatu pusat, tampaknya tidak lagi memenuhi fungsinya dengan sepenuhnya, atau lebih tepatnya memenuhi dengan cara yang berbeda.⁶⁰

Disamping penyembahan bait suci dilakukan dengan cara penyambutan individu, dan juga dilakukan di sekolah-sekolah,⁶¹ suatu bentuk pemujaan Yahweh muncul yang tidak lagi secara tertutup fokus kepada pusat bait suci dan pada pengorbanan yang berdarah. Keterangan Maz 51:18, 40:7, 50:8-13 menyatakan, “Anda tidak memiliki kesenangan dalam pengorbanan, seandainya aku memerikan persembahan bakaran, kamu

⁵⁸Erhard S. Gertenberger, *Theologies in the old Testament*, (Minneapolis: Fortress Press, 2002), 208-209.

⁵⁹Erhard S. Gertenberger, *Theologies in the old Testament*, 221.

⁶⁰Ibid, 253.

⁶¹Sekolah merupakan tempat orang-orang bijaksana, para pendeta profesional, yang memiliki keterampilan khusus seperti terampil dalam (pembuatan logam, pembuatan emas, ukir kayu, terampil dalam memintal). Kelompok ini merupakan orang bijaksana yang diberikan kepada guru dan nabi yang berasal dari orang-orang Hizkia raja Yehuda. Pertama-tama dalam kelompok ini adalah ahli Taurat, Pengkhotbah, dan para sarjana yang sudah mempelajari tradisi-tradisi Bapa Yakub dan itulah yang menjadi guru yang mengajarkan bukan hanya kepada murid-murid tetapi juga kepada raja dan anak-anak raja (Ams 22:20, Peng 12:10). Hans Walter Wolff, *Antropology of the Old Testament*, (Philadelphia: Fortress Press, 1975), 206.

tidak akan senang. Pengorbanan yang dapat diterima Tuhan adalah roh yang hancur, hati yang hancur dan menyesal, ya Tuhan, kamu tidak akan membenci".⁶²

4. Kesimpulan

Dari perbedaan periode penulisan Kitab Mikha yang ditemukan, seperti periode sebelum, pada saat, dan pasca pembuangan mengalami perbedaan yang sangat kontras, namun pada dasarnya sistem masih sama. Perbedaannya adalah sebelum pembuangan, keadaan sosial Israel nilai-nilai, budaya, dan kekerabatan masih kental dengan kebiasaan mereka. Politikanya adalah penguasa memegang kendali dalam mengatur umat, mereka dengan mudah mengendalikan mereka karena umat masih berada dalam sistem kekeluargaan mereka. Keadaan perekonomian pun demikian, ekonomi sebelum pembuangan sangat makmur. Sedangkan keadaan agama umat Israel periode Mikha sangat buruk karena pemimpin melakukan ketidakadilan dalam masyarakat. Periode pembuangan adalah: setting sosial periode pembuangan berada pada taraf sosial yang rusak, orang-orang berpengaruh dalam masyarakat di buang ke Babel dan Persia, mereka berserakan ke negeri orang asing akibatnya, keadaan politikanya pun berubah. Para penguasa Israel bersekongkol dengan penguasa Babel dengan alasan jabatan, keadaan ekonomi dikuasai oleh para penguasa dalam masyarakat, agamanya pun sudah tidak karuan. Agama Israel sudah bercampur aduk dalam agama-agama Babel dan Persia dewa-dewanya pun sudah masuk ke kultus bait suci. Periode pasca pembuangan adalah sebagai berikut: situasi sosial umat pun berubah karena mereka kembali dari pembuangan, mereka yang kembali mencari kaumnya yang sudah lama berpisah, keadaan penduduk pun terjadi ketegangan karena pemukiman yang padat, impasnya pun ke setting politik, penguasa dalam masyarakat memperebutkan kekuasaan khususnya yang menonjol adalah kelompok imam dan penguasa pemerintahan. Keadaan perekonomian sudah berubah namun masih ada penguasa yang memonopoli perekonomian dan jasa. Keadaan agama Israel sudah mulai diperbaharui dengan melakukan restorasi dengan tujuan membersihkan agama asing dari Israel.

Adanya perbedaan narasi pemberitaan dalam kitab Mikha serta pergeseran setting sejarah sosial yang melatarbelakangi penulisan teks sangat memengaruhi tujuan dan pesan teologi yang disampaikan. Kritik yang lebih tua meneliti dengan cara mundur dari penemuan akhir untuk memilah mana teks Mikha yang asli dari sang nabi, mana tambahan editor kemudian, dan mana tambahan redaktur yang ditambahkan ke dalam teks Mikha. Beragam bentuk sastra, perubahan penjiwaan, dan pesan teologis yang kontras, sehingga para ahli menyarankan bahwa pasti ada sejumlah kontribusi dalam pembentukan Kitab Mikha selama periode waktu yang lama.⁶³ Kritik yang lebih tua meneliti dengan cara mundur dari penemuan akhir untuk memilah mana teks Mikha yang asli dari sang nabi, mana tambahan editor kemudian, dan mana tambahan redaktur yang ditambahkan ke dalam teks Mikha. Beragam bentuk sastra, perubahan penjiwaan, dan poin-poin teologis yang kontras para ahli menyarankan bahwa pasti ada sejumlah kontribusi dalam pembentukan

⁶²Erhard S. Gertenberger, *Theologies in the old Testament*, 253.

⁶³Francis F. Andersen and David Noel Freedman, *The Anchor Bible Micah A New Translation With Introduction and Comentary Volume 24 E*, 17.

Kitab Mikha selama periode waktu yang lama.⁶⁴ Tulisan dalam artikel ini akan membahas mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi perbedaan struktur, gaya bahasa, tema, tujuan dan pesan teologi dari tes-teks dalam kitab Mikha dengan menelisik situasi sosial, politik, ekonomi, dan agama dalam situasi kehidupan teks.

Referensi

- Ackroyd, Peter R., *The Old Testament Library: Exile and Restoration A Study of Hebrew Thought of the Sixth Century BC*, (Bloomsbury Street Londo: SCM Press LTD, 1968)
- Ackroyd, Peter, *The Old Testament Library: Exile and Restoration A Study of Hebrew Thought of the Sixth Century BC*
- Albright, William Foxwell, *Archeology and the Religion of Israel: The Old Testament Library*, (Louisville, London: Westminster Knox Press, 2006)
- Alfaro, Juan I., *Justice and Loyalty: Internasional Theological Comentary Micah*, Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Pubblishing Co, 1989
- Andersen, Francis F. and David Noel Freedman, *The Anchor Bible Micah A New Translation With Introduction and Comentary Volume 24 E*,
- Chisholm, Robert B., Jr, 131, Delbert R. Hillers, *A Comentary Book of the Prophert Micah*
- Chisholm, Robert B., Jr, *Interpreting the Minor Prophets*
- Gertenberger, Erhard S., *Theologies in the old Testament*, Minneapolis: Fortress Press, 2002
- Gertz, Jan Christian, dkk, *Purwa Pustaka Ekplorasi ke Dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*
- Glenny, Lakhis. W. Edward, *Micah, A Comentary based on Micah in Codex Vaticanus Septuagint Commentary Series*, Leiden, Boston: Brill, 2015
- Jan A. Wagenaar, *Judgement and Salvation the Composition and Redaction of Micah 2-5 Supplement to Vetus Testamentum Lxxxv*, Lieden, Boston, Koln: Brill, 2001
- King, Philip J. dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*, trans. Robert Setio dan Atdi Susanto, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 39.
- Koch, Klaus, *Kitab Agung Sejarah Penyusunan Alkitab*, trans. S.M. Siahaan(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989)
- Mays, James L., *The Old Testament Library MicahA Comentary*
- Nogaski, James, *Literary Precursors the Book of Twelve*, diterbitkan. Otto Kaiser, Berlin: Walter de Gruiter & Co, 1993
- Rowley, H. H., *Ibadat Israel Kuno*, trans. I. J. Cairns, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Smith, Ralph L., *Word Biblical Comentary Micah-Malachi Volume 32*
- Vriezen, Th. C., *Agama Israel Kuna*, trans. Dr. I. J. Cairns, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981
- Wolff, Hans Walter, *Antropology of the Old Testament*, Philadelphia: Fortress Press, 1975

⁶⁴Francis F. Andersen and David Noel Freedman, *The Anchor Bible Micah A New Translation With Introduction and Comentary Volume 24 E*, 17.